

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Pengembangan

Pengembangan adalah salah satu usaha atau proses mendesain pembelajaran dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.¹⁴ Pengembangan pembelajaran merupakan usaha meningkatkan kualitas proses pembelajaran, baik secara materi maupun metode. Secara materi, bahan ajar yang disesuaikan dengan perkembangan pengetahuan. Sedangkan secara metode, berkaitan dengan pengembangan strategi pembelajaran secara teoritis maupun praktis.¹⁵ Penelitian dan pengembangan dapat disimpulkan bahwa suatu proses untuk mengembangkan suatu produk bary atau menyempurnakan produk yang telah ada.

Pengembangan produk perangkat pembelajaran yang dihasilkan dikatakan memiliki kualitas baik jika memenuhi tiga aspek, yaitu validasi, kepraktisan, dan efektivitas¹⁶ Pengembangan merupakan usaha untuk mengembangkan produk sehingga pembelajaran di sekolah dapat efektif. Penelitian ini dikaji secara sistematis terhadap pendesainan, pengembangan dan evaluasi program, proses dan produk pembelajaran yang memenuhi

¹⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) , 24

¹⁵ Hamdani Hamid, *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 125

¹⁶ Dewi, Sadia, Ristiati, Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Terpadu dengan Setting Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Kinerja Ilmiah Siswa, *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 3, 2013

kriteria validitas, kepraktisan, dan efektifitas.¹⁷ Penelitian pengembangan ini digunakan untuk mengatasi masalah, dan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah. Dengan tujuan untuk mengkreasi produk, alat peraga yang lebih baik.¹⁸

Pengembangan merupakan suatu proses untuk menjadikan potensi yang ada menjadi sesuatu yang lebih baik dan berguna. Penelitian dan pengembangan merupakan langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk yang dapat dipertanggung jawabkan. Adapun tujuan dari penelitian ini yakni untuk menghasilkan produk melalui pengembangan.

B. Media Pembelajaran

Kata “media” berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium”, yang secara harfiah memiliki arti “perantara” atau pengantar.¹⁹ Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna. Media pembelajaran adalah sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Mengingat banyaknya bentuk-bentuk media tersebut, maka guru harus dapat memilihnya dengan cermat, sehingga dapat digunakan dengan tepat.²⁰ Eksistensi media tidak bisa dipisahkan dalam

¹⁷ Gay, L.R. *Educational Evaluation and Measurement: Com-Petencies for Analysis and Application. Second edition. New York : Macmillan Publishing Compan. 1991*

¹⁸ Moh. Ainin, *Penelitian Pengembangan dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Okara, Vol. II, November 2013

¹⁹ Yusufhadi Miarso, *Teknologi Komunikasi Pendidikan Pengertian dan Penerapannya di Indonesia*, (Jakarta: Pustekkom Dikbud dan CV Rajawali, 1986) 25

²⁰ Cecep Kustandi, *Media Pembelajaran...*, 8-9

proses pembelajaran di sekolah. Hal ini dikaji dan diteliti bahwa pembelajaran yang menggunakan media hasilnya lebih optimal. Media memiliki peran penting dalam pembelajaran di kelas, yang mempengaruhi kualitas dan keberhasilan pembelajaran.²¹

Menurut Criticos dalam Daryanto, media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan.²² Media pembelajaran merupakan alat bantu atau sarana yang dapat membantu proses komunikasi.²³ Media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran.²⁴

Media pembelajaran merupakan alat bantu dalam proses belajar mengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran dari guru kepada peserta didik dengan tujuan informasi yang disampaikan dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik.²⁵ Media pembelajaran berupa fisik ataupun teknis dalam proses pembelajaran dapat membantu pendidik untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik agar mudah memahami dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.²⁶

²¹ Musfiqon, *Pengembangan Media & Sumber Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Prestasi Pustakarya, 2012), 33

²² Daryanto, *Media Pembelajaran Edisi Ke-2 Revisi*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), 5

²³ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia), 72

²⁴ Imam Asrosi, Moh. Ahsanuddin, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: CV Bintang Sejahtera), 3

²⁵ Cahya Alim Wijaya, Jeffry Handhika, Sulistyaning Kartikawati, Pengembangan Media Pembelajaran Pengendali Kecepatan dan Soft Starting Motor Listrik Berbasis Arduino Pada Mata Kuliah Penggunaan dan Pengaturan Motor, *JUPITER (Jurnal Pendidikan Teknik Elektro)*, Vol. 2, No. 2, 2017

²⁶ Steffi Adam dan Muhammad Taufik Syastra, Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X SMA Ananda Batam, *CBIS Journal*, Vol. 3 No. 2, 2015

Media pembelajaran berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu untuk mempermudah dan memperjelas pesan yang disampaikan, serta sarana untuk meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar sehingga hasil belajar meningkat dan dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal. Tidak diragukan lagi bahwa semua media itu perlu dalam pembelajaran. Media yang terbaik adalah media yang ada, dan guru dapat mengembangkannya secara tepat dilihat dari isi, penjelasan pesan dan karakteristik peserta didik untuk menentukan media pembelajaran.

Media pembelajaran mempunyai manfaat untuk mempertinggi proses interaksi guru dengan peserta didik, serta interaksi dengan lingkungan belajarnya. Fungsi utama penggunaan media gambar adalah sebagai berikut:²⁷

1. Fungsi Edukatif, artinya mendidik dan memberikan pengaruh positif pada pendidikan
2. Fungsi Sosial, memberikan informasi yang autentik dan pengalaman berbagai bidang kehidupan dan memberikan konsep yang sama kepada setiap orang
3. Fungsi Ekonomis, memberikan produksi media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan namun tidak memerlukan biaya yang cukup banyak.
4. Fungsi Seni Budaya dan Telekomunikasi, mendorong dan menciptakan inovasi baru dalam media pembelajaran.

²⁷ Oemar Hamalik, *Media Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 57

Selain itu, menurut Kemp dan Dayton (1985) dalam Daryanto, fungsi media pembelajaran adalah sebagai berikut:²⁸

1. Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar.
2. Pembelajaran dapat lebih menarik.
3. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar.
4. Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendak.
5. Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan
6. Sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan.
7. Proses pembelajaran dapat berlangsung kapanpun dan dimanapun diperlukan
8. Peran guru mengalami perubahan ke-arah positif

Media atau alat bantu mengajar yang digunakan untuk membantu proses belajar mengajar yang dapat memperjelas materi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Secara umum, media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi:²⁹

1. Media Visual

Media visual merupakan media yang dapat dilihat, tidak mengandung suara.³⁰ Media visual tidak melibatkan indra penglihatan.

Menyampaikan pesan melalui indra penglihatan.³¹ Media visual adalah

²⁸ Daryanto, *Media Pembelajaran...*, 6

²⁹ Priansa dan Donni, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran: Inovatif, Kreatif, dan Prestatif dalam Memahami Peserta Didik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 141 – 147

³⁰ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), 211

³¹ Yudhi Muhadi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada Press), 81

semua alat peraga yang digunakan dalam proses belajar yang bisa dinikmati lewat panca indera mata. Media visual memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Dengan media visual dapat menumbuhkan minat peserta didik.

Media visual dalam pembelajaran dapat berupa gambar, model, benda, atau alat-alat lain yang memberikan pengalaman nyata. Dengan tujuan untuk mengenal dan memperjelas pemahaman materi bersifat abstrak kepada peserta didik.³² Media visual merupakan media yang menyampaikan pesannya terfokus melalui indra penglihatan. Jenis media ini merupakan yang paling sering digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Unsur-unsur visual yang harus dipertimbangkan adalah:³³

a. Kesederhanaan

Kesederhanaan ini memudahkan siswa menangkap dan memahami pesan yang disajikan, pesan atau informasi dan teks menggunakan kata dengan huruf yang mudah dipahami.

b. Keterpaduan

Keterpaduan ini ada kaitan dengan elemen-elemen visual, ketika diamati akan mempunyai fungsi yang sama.

c. Penekanan

³² Herka Maya Jatmika, Pemanfaatan Media Visual dalam Menunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Vol. 3 No. 1 2005

³³ Kustandi dan Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 104

Penekanan ini perlu disajikan guna menjadi pusat perhatian siswa. Dengan ukuran, hubungan, perspektif, warna, dan ruang.

d. Keseimbangan

Keseimbangan ini sebaiknya dipilih dengan bentuk atau pola yang menempati ruang penayangan.

Fungsi dari media visual yakni untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Pesan yang disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol visual. Selain itu, untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, menggambarkan fakta yang mungkin akan cepat dilupakan jika tidak divisualkan.

2. Media Audio

Media audio adalah media yang hanya dapat didengar, berupa suara dengan berbagai alat penyampai suara baik.³⁴ Media audio merupakan salah satu jenis bahan non cetak yang menggunakan sinyal audio dan dapat didengarkan oleh pendidik dan peserta didik dalam menguasai pembelajaran. Media ini juga dapat membantu menutupi kekurangan guru ketika menyampaikan cerita, semisal suara kecil/lirik, intonasi kurang jelas, dan lain sebagainya.³⁵ Contoh media audio seperti, kaset suara dan radio. Penggunaan media audio bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami topik atau materi yang ia dengar.

³⁴ M. Ramli, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, cet. Ke-1, (Banjarmasin: Antasari Pers 2012), 17

³⁵ Heny Kusuma Widyaningrum, Penggunaan Media Audio Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Dongeng Anak Pada Siswa Kelas IV sekolah Dasar, *Premiere Educandum*, Vol. 5 No. 2, 2015

Media audio untuk pembelajaran adalah sarana untuk menyampaikan pesan materi pelajaran melalui suara atau bunyi yang diperdengarkan peserta didik.³⁶ Media audio bersifat membantu, maka dalam pemanfaatannya memerlukan bantuan metode atau media lain.

Media audio digunakan untuk menyampaikan pesan verbal maupun non verbal, dimana fokus pada aspek pendengaran sebagai penangkap informasi. Kegiatannya meliputi beberapa unsur, yaitu Mendengarkan, Memperhatikan, Memahami, dan Mengingat. Disamping dapat menarik dan memotivasi peserta didik untuk mempelajari materi lebih banyak, juga dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan mendengar dan mengevaluasi apa yang telah didengar.

3. Media Audio-Visual

Media audio-visual merupakan gabungan dari media audio dan media visual. Media audio-visual media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), dapat dilihat dan didengar.³⁷ Media audio visual merupakan media pembelajaran yang mengandung unsur suara dan gambar yang dapat dilihat.³⁸ Media ini merupakan perantara dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat

³⁶ Ahmad Rifai dan Nana Sudjana, *Teknologi Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Offset, 2003), 129

³⁷ Hasmiana Hasan, Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Ketuntasan Belajar IPS Materi Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, dan Transportasi Pada Siswa Kelas IV SDN 20 Banda Aceh, *Jurnal Personal Dasar*, Vol. 2 No. 4, 2016

³⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, cet.6, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 8

membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Contohnya televisi, video pembelajaran, dan lain sebagainya.

Penggunaan media audio visual dapat memberi pengalaman nyata saat mempelajarinya pada peserta didik pada saat proses pembelajaran.³⁹ Audio berkaitan dengan indera pendengaran, pesan yang disampaikan dituangkan kedalam kata-kata atau lisan.⁴⁰ Jadi media audio visual termasuk alat peraga yang dapat ditangkap indera mata dan indera pendengaran.

Prinsip penggunaan media audio visual dalam pembelajaran harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, media yang digunakan sesuai dengan materi pelajaran, materi harus disesuaikan dengan minat, kebutuhan, dan kondisi peserta didik, media yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan guru.⁴¹ Dengan demikian pembelajaran dapat lebih bermutu dan nilainya lebih variatif. Serta efektifitas dan efisiensi pembelajaran dapat ditingkatkan ke taraf yang lebih tinggi.

Kriteria pemilihan media bersumber dari konsep bahwa media merupakan bagian dari sistem pembelajaran secara keseluruhan. Terdapat beberapa kriteria yang patut diperhatikan dalam memilih media, yaitu:

³⁹ Ahmad Fujiyanto, Asep Kurnia Jayadinata, Dadang Kurnia, Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hubungan Antar MakhluK Hidup, *Jurnal Pena Ilmiah*, Vol. 1, No. 1, 2016

⁴⁰ Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan, Pengetahuan dan Pemanfaatannya*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2006, 49

⁴¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Beorientasi Standart Pendidikan*, (Kencana, Jakarta, 2009), 173

1. sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai
2. tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi
3. praktis, luwes; dan bertahan
4. guru terampil menggunakannya
5. pengelompokan sasaran
6. mutu teknis⁴².

Manfaat media dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas, hendaknya kita melakukan seleksi terhadap media pembelajaran mana yang akan digunakan untuk mendampingi dalam membelajarkan peserta didik sesuai dengan kebutuhan sehingga dengan adanya media dapat menjadi pelengkap untuk mempertinggi kualitas belajar dan mengajar. Pemilihan media yang akan digunakan dalam pembelajaran juga harus memperhatikan kriteria-kriteria dari media yang akan kita gunakan, agar nantinya pembelajaran lebih optimal.

Pemilihan media dapat dilakukan dengan mempertimbangkan faktor-faktor berikut ini:⁴³

1. Hambatan pengembangan dan pembelajaran yang meliputi faktor-faktor dana, fasilitas, dan peralatan yang telah tersedia, sumber-sumber yang tersedia (manusia dan material).
2. Persyaratan isi, tugas, dan jenis pembelajaran. Isi pelajaran beragam dari sisi tugas yang ingin dilakukan peserta didik, misalnya penghafalan,

⁴² Cecep Kustandi, *Media Pembelajaran...*, 80-81

⁴³ *Ibid.*, 78-79

penerapan keterampilan, pengertian hubungan-hubungan, penalaran dan pemikiran tingkatan yang lebih tinggi. Setiap kategori pembelajaran itu menuntut perilaku yang berbeda-beda dan memerlukan teknik dan media penyajian yang berbeda pula.

3. Hambatan dari peserta didik dengan mempertimbangkan kemampuan dan keterampilan awal, seperti membaca, mengetik dengan menggunakan komputer, dan karakteristik peserta didik lainnya.
4. Pertimbangan lainnya adalah tingkat kesenangan dan keefektifannya.

Media sekunder harus mendapat perhatian karena pembelajaran yang berhasil menggunakan media yang beragam. Penggunaan media yang beragam, memungkinkan peserta didik memiliki kesempatan untuk menghubungkan dan berinteraksi dengan media yang paling efektif, sesuai dengan kebutuhan mereka secara perorangan.

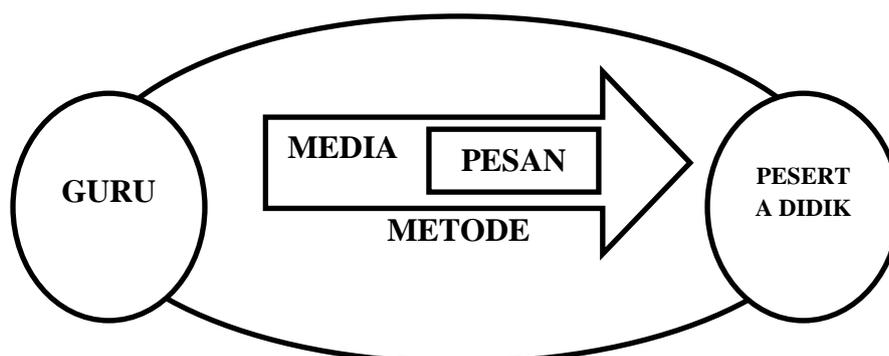
Secara lebih luas, ada banyak manfaat yang diperoleh dari menggunakan media pembelajaran dalam mengajar, di antaranya:⁴⁴

1. Bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih dipahami oleh para peserta didik, dan memungkinkan peserta didik untuk menguasai tujuan pengajaran yang lebih baik.
2. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga peserta didik tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga dalam memberikan materi pelajaran.

⁴⁴ Darwyn Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta; Gaung Persada Press, 2007), 125-126

3. Peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan keterangan guru, tetapi juga melakukan aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.
4. Pengajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
5. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas.
6. Mengatasi keterbatasan ruang waktu dan daya indera seperti: terlalu besar, terlalu kecil, gerak terlalu lambat, gerak terlalu cepat, peristiwa masa lalu, kompleks, dan konsep yang terlalu luas.

Berdasarkan pemaparan pengertian diatas, pengembangan media buku saku sangat cocok untuk digunakan dalam proses pembelajaran peserta didik Madrasah Ibtidaiyah.



Bagan 2.1 Ilustrasi Fungsi Media Pembelajaran

C. Media Buku Saku

Buku saku merupakan salah satu buku teks pelengkap. Buku teks pelengkap adalah buku yang sifatnya membantu atau merupakan tambahan

bagi buku teks utama.⁴⁵ Bahan ajar dalam pembelajaran individu dapat berfungsi sebagai media utama dalam proses pembelajaran, sebagai alat yang digunakan untuk menyusun dan mengawasi proses peserta didik dalam memperoleh informasi, serta sebagai penunjang media pembelajaran individual lainnya.⁴⁶ Proses pembelajaran yang dilakukan seorang guru biasanya menggunakan buku peserta didik, modul, maupun lembar kerja peserta didik (LKS).

Buku teks pelajaran (sebagai bahan ajar) secara khusus dibedakan menjadi dua macam, yaitu buku teks utama dan buku teks pelengkap. Buku teks utama berisi bahan-bahan pelajaran suatu bidang studi yang digunakan sebagai buku pokok bagi peserta didik dan pendidik. Sedangkan buku teks pelengkap adalah buku yang sifatnya membantu atau merupakan tambahan bagi buku teks utama serta digunakan oleh pendidik dan peserta didik. Buku saku merupakan buku pelengkap, buku referensi ataupun buku alternatif yang dapat digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.⁴⁷ Buku saku diartikan sebagai buku yang berukuran kecil yang dapat dimasukkan ke dalam saku dan mudah dibawa kemana-mana.⁴⁸

Buku saku memiliki karakteristik yang dapat dilihat dari ukuran buku dan kepraktisan pengguna. Buku ini berukuran kecil sehingga bisa dimasukkan ke dalam saku, tidak lebih dari 30 halaman bolak-balik, yang berisi tulisan dan gambar-gambar. Struktur isinya seperti buku (ada

⁴⁵ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Jogjakarta: Diva Press, 2015), 168

⁴⁶ *Ibid.*, 26

⁴⁷ *Ibid.*, 168

⁴⁸ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, 173

pendahuluan, isi, dan penutup), hanya saja cara penyajian isinya jauh lebih singkat daripada sebuah buku.

Buku saku memiliki karakteristik yang dapat merangsang antusias belajar peserta didik, semangat dan menunjukkan adanya minat selama proses pembelajaran. Peserta didik lebih aktif dan memperhatikan penjelasan guru sehingga di akhir pembelajaran peserta didik dapat mengerjakan soal postes. Materi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik apabila setiap peserta didik mampu membangun pikirannya untuk dapat mengolah pengetahuan yang diterima dalam semua tahapan pembelajaran.⁴⁹

Penggunaan buku saku dalam pembelajaran Bahasa Arab memiliki fungsi yaitu:⁵⁰

1. fungsi atensi, media buku saku dicetak dengan kemasan kecil dan *full colour* sehingga dapat menarik dan perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi pada isi materi yang tertulis didalamnya
2. fungsi afektif, penulisan materi pada media buku saku dan terdapat gambar keterangan materi sehingga dapat meningkatkan kesenangan peserta didik dalam belajar
3. fungsi kognitif, penulisan materi dan gambar dapat memperjelas materi yang terkandung di dalam buku saku sehingga dapat memperlancar pencapaian tujuan pembelajaran

⁴⁹ Rahmawati, Nurul Laili, dkk.. Pengembangan Buku Saku IPA Terpadu Bilingual dengan Tema Bahan Kimia dalam Kehidupan Sebagai Bahan Ajar di MTs. *Unnes Science Education Journal*. Volume 2 No.1, 2013

⁵⁰ Sulistyani, Nurul Hidayati Dyah, dkk. Perbedaan Hasil Belajar Peserta didik Antara Menggunakan Media *Buku saku* dan Tanpa *Buku saku* pada Materi Kinematika Gerak Melingkar Kelas X. *Jurnal Pendidikan Fisika*. Volume 1 No.2, 2013

4. fungsi kompensatoris, penulisan materi pada buku saku yang singkat dan jelas dapat membantu peserta didik yang lemah membaca untuk memahami materi dalam teks dan mengingatkannya kembali
5. fungsi psikomotoris, penulisan materi buku saku yang singkat dan jelas dapat mempermudah peserta didik untuk menghafalkannya
6. fungsi evaluasi, penilaian kemampuan peserta didik dalam pemahaman materi dapat dilakukan dengan mengerjakan soal-soal evaluasi yang terdapat pada buku saku.

D. Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran sebagai tindakan yang direncanakan guna mendukung proses pembelajaran di sekolah, dengan memperhatikan kejadian eksternal dan internal yang terjadi dalam peserta didik.⁵¹ Pembelajaran yang efektif memungkinkan peserta didik mempunyai harapan yang harus dicapai. Sedangkan pembelajaran Bahasa Arab merupakan model implementasi kurikulum yang diaplikasikan pada semua jenjang pendidikan, baik pendidikan dasar (SD/MI), pendidikan menengah pertama (SMP/MTs), dan pendidikan menengah atas (SMA/MA). Pembelajaran bahasa Arab diharapkan peserta didik mampu memperoleh pengetahuan dan menguasai 4 keterampilan berbahasa arab secara utuh dan bermakna.⁵²

Pembelajaran Bahasa Arab ada tiga istilah yang perlu dipahami pengertian dan konsepnya secara tepat, yakni pendekatan, metode dan teknik.

⁵¹ Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet. III; Bandung: Prospect, 2009), 31

⁵² Trianto, *Model Pembelajaran Bahasa Arab Terpadu (Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010, 6

Edward M Anthony dalam artikelnya “Approach, Method and Technique” ketiga istilah tersebut sebagai berikut:⁵³

1. Pendekatan, yang dalam bahasa Arab disebut *madkhal* adalah seperangkat asumsi berkenaan dengan hakikat bahasa Arab dan hakikat belajar mengajar bahasa. Pendekatan bersifat aksiomatis atau filosofis yang berorientasi pada pendirian, filsafat, dan keyakinan yaitu sesuatu yang diyakini tetapi tidak mesti dapat dibuktikan.
2. Metode, yang dalam bahasa Arab disebut *thariqah* adalah rencana menyeluruh yang berkenaan dengan penyajian materi bahasa secara teratur atau sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan. Jika pendekatan bersifat aksiomatis, maka metode bersifat prosedural. Sehingga dalam satu pendekatan bisa saja terdapat beberapa metode.
3. Teknik, yang dalam bahasa Arab disebut *uslub* atau yang populer dalam bahasa kita dengan strategi, yaitu kegiatan spesifik yang diimplementasikan di dalam kelas, selaras dengan pendekatan dan metode yang telah dipilih. Teknik bersifat operasional, karena itu sangatlah tergantung pada imajinasi dan kreatifitas seorang pengajar dalam meramu materi dan mengatasi dan memecahkan berbagai persoalan di kelas.

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa dunia yang telah mengalami perkembangan sosial masyarakat dan ilmu pengetahuan. Bahasa Arab dalam kajian sejarah termasuk rumpun bahasa Semit yaitu rumpun-rumpun bahasa yang dipakai bangsa-bangsa yang tinggal di sekitar sungai

⁵³ Abd Wahab Rosyid & Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), 33-44

Tigris dan Furat, dataran Syria dan Jazirah Arab Arabia (Timur Tengah).⁵⁴ Dengan demikian pembelajaran bahasa Arab dapat didefinisikan suatu upaya membelajarkan peserta didik untuk belajar bahasa Arab dengan guru sebagai fasilitator dengan mengorganisasikan berbagai unsur untuk memperoleh tujuan ingin dicapai.

Model pembelajaran bahasa Arab merupakan pembelajaran yang sangat memperhatikan kebutuhan peserta didik sesuai dengan perkembangannya. Dan juga melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat menerapkan perolehan belajar peserta didik melalui pengalaman kongkrit.⁵⁵

Kajian mengenai Bahasa Arab pasti akan selalu dihubungkan dengan kajian agama dan Al-Quran. Ini karena dalam kenyataannya Al-Quran diturunkan oleh Allah dalam Bahasa Arab. Istilah Bahasa Arab seringkali dipergunakan sebagai bahasa Al-Quran, ini memberikan dasar penilaian bahwa Bahasa Arab adalah bahasa agama, orang yang berbicara tentang islam tentu berbicara tentang Al-Quran dan Al-Quran itu berbahasa Arab.

Hal yang menunjukkan pentingnya Bahasa Arab di luar motif agama, yaitu:⁵⁶

⁵⁴ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2003), 25.

⁵⁵ Widi Astuti, Model Pembelajaran Bahasa Arab Terpadu di MAPK MAN 1 Surakarta, *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Vol. 4, Nomor 2, 2015

⁵⁶ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1993), cet ke-6, 63

1. Bahasa Arab kaya akan kosakata dan struktur bahasa, sehingga cocok untuk mengekspresikan pikiran dan emosi serta sebagai alat untuk mengajarkan bermacam-macam ilmu pengetahuan.
2. Bahasa Arab mempunyai kepustakaan besar di semua bidang ilmu pengetahuan, orang sangat mengatakan bahwa filsafat dan matematika Yunani sampai ke barat melalui terjemahan dan tafsiran orang-orang arab.
3. Bahasa Arab adalah bahasa di mana semua ilmu pengetahuan modern dan kesastraan modern dapat dikemukakan baik dalam bahasa asli maupun dalam bahasa terjemahan.
4. Bahasa Arab adalah bahasa dari kelompok terbesar dunia ketiga, untuk mempersatukan dunia ketiga, bahasa ini patut diperhatikan di Indonesia.
5. Bahasa Indonesia mempunyai banyak kata yang diserap dari Bahasa Arab, jadi Bahasa Arab juga diperlukan dalam studi bahasa Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Arab diperlukan agar seseorang dapat berkomunikasi dengan baik dan benar dengan sesamanya dan lingkungannya, baik secara lisan maupun tulisan. Tujuan pembelajaran bahasa adalah untuk menguasai ilmu bahasa dan kemahiran berbahasa Arab, seperti Muthola'ah, Muhadatsah, Insya', Nahwu dan Sharf, sehingga memperoleh kemahiran berbahasa yang meliputi empat aspek kemahiran, yaitu:⁵⁷

⁵⁷ Bustami A Gani, *Al Arabiyah Bin-Namadzij*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1978), 16-17.

1. Kemahiran menyimak: Kemahiran menyimak sebagai kemahiran berbahasa yang sifatnya reseptif, menerima informasi dari orang lain (pembicaraan).
2. Kemahiran Membaca: Kemahiran membaca merupakan kemahiran berbahasa yang bersifat reseptif, menerima informasi kepada orang lain (pembaca) di dalam bentuk tulisan. Menulis merupakan perubahan wujud tulisan menjadi wujud makna.
3. Kemahiran Menulis: Kemahiran menulis merupakan kemahiran bahasa yang sifatnya menghasilkan atau memberikan informasi kepada orang lain (pembaca) di dalam bentuk tulisan. Menulis merupakan perubahan wujud pikiran atau perasaan menjadi wujud tulisan.
4. Kemahiran Berbicara: Sedangkan kemahiran berbicara merupakan kemahiran yang sifatnya produktif, menghasilkan atau menyampaikan informasi kepada orang lain (penyimak) di dalam bentuk bunyi.

Tujuan pengajaran bahasa Arab adalah untuk memperkenalkan berbagai bentuk ilmu bahasa kepada peserta didik yang dapat membantu memperoleh kemahiran berbahasa, dengan menggunakan berbagai bentuk dan ragam bahasa untuk berkomunikasi, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, untuk tercapainya tujuan tersebut para pengajar atau ahli bahasa, pembuat kurikulum atau program pembelajaran harus memikirkan materi atau bahan yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik serta mencari metode atau teknik pengajaran ilmu bahasa dan kemahiran berbahasa

Arab, dan melatih peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, baik kemahiran membaca, menulis, dan berbicara.

Pembelajaran bahasa Arab dengan berbagai karakteristiknya serta motivasi mempelajarinya di kalangan masyarakat non Arab, tetap saja memiliki banyak kendala dan problematika yang dihadapi. Termasuk problem linguistik yaitu tata bunyi, kosakata, tata kalimat dan tulisan. Sementara yang termasuk problem non linguistik yang paling utama adalah problem yang menyangkut perbedaan sosiokultural masyarakat Arab dengan masyarakat non Arab.⁵⁸ Keseriusan belajar peserta didik dan pendidik juga termasuk problem dalam pembelajaran bahasa Arab baik secara akademik dan pedagogik.⁵⁹ Sehingga pengetahuan guru tentang problematika pembelajaran bahasa Arab sangat diperlukan.

Pembelajaran bahasa Arab yaitu bahasa Arab merupakan salah satu bahasa besar yang banyak digunakan di berbagai pelosok dunia.⁶⁰ Disisi lain, bahasa Arab adalah juga bahasa Al-Quran, hal inilah yang menjadikan bahasa Arab menjadi bahasa yang sangat berkaitan dengan Islam, sebab ia adalah bahasa agama untuk semua umat Islam didunia, baik bagi mereka yang mempergunakan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari mereka maupun tidak. Hal ini disebabkan karena orang-orang Islam membaca Al-Quran dalam bahasa aslinya yaitu bahasa Arab. Tidak ada terjemahan Al-Quran yang

⁵⁸ Asep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 99-100

⁵⁹ Aziz Fahrurrozi, Pembelajaran Bahasa Arab: Problematika dan Solusinya, *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaan*, Vol. 1, No. 2, 2014

⁶⁰ Radliah Zainudin, *Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005), 22.

dibuat dalam semua bahasa yang memungkinkan mereka untuk menggantikan bahasa aslinya. Begitu pula sholat lima waktu dan doa-doa, serta adzan semuanya merupakan bahasa Arab.

Realita di atas, dapat kita ketahui dan pahami akan pentingnya bahasa Arab, khususnya bagi umat Islam baik yang berdomisili di Arab maupun di negara lainnya. Akan tetapi yang menjadi permasalahan adalah dalam pembelajarannya bagi orang-orang asing (non Arab), seperti halnya pembelajaran bahasa Arab di negara kita Indonesia yang mana mayoritas penduduknya adalah umat Islam. Telah kita ketahui juga, bahwa bahasa Arab adalah salah satu bahasa asing yang diajarkan di sebagian sekolah-sekolah di Indonesia, baik itu di sekolahan di kota maupun di desa-desa. Dan kebanyakan, bahasa Arab diajarkan di madrasah-madrasah dan pondok-pondok pesantren yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia, mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

Pembelajaran bahasa Arab kini tidak lagi didominasi madrasah dan pesantren saja. Pembelajaran bahasa Arab mendapat perhatian yang semakin besar. Tujuan pembelajaran di tingkat dasar adalah menumbuhkan minat anak dalam belajar bahasa Arab. Oleh karena itu, guru perlu memahami karakteristik anak, sehingga bisa memilih metode pembelajaran yang tepat. Pada umumnya karakteristik anak senang belajar sesuatu yang baru, anak memiliki kecenderungan suka bermain dan bersenang-senang, dan mereka cenderung belajar bahasa melalui pemerolehan.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) anak cenderung memiliki karakter yang khas sesuai dengan dunia mereka. Pada umumnya anak-anak senang belajar dengan hal baru, belajar sambil bermain, atau sebaliknya. Sehingga pada prinsipnya pembelajaran bahasa Arab pada anak setingkat MI tidak terlepas dari perhatian terhadap karakteristik individual dan perkembangan psikologis anak.

E. Penelitian Terdahulu

Peneliti ini akan memaparkan penelitian terdahulu yang terkait dengan penggunaan media pembelajaran buku saku, berikut beberapa penelitian terdahulu yang menggunakan media pembelajaran buku saku:

1. Ranintya Meikahani dan Erwin Setyo Kriswanto dengan penelitian yang berjudul “Pengembangan Buku Saku Pengenalan Pertolongan dan Perawatan Cedera Olahraga Untuk Peserta didik Sekolah Menengah Pertama”. Dengan rumusan masalah bagaimana mengembangkan buku saku pengenalan pertolongan dan perawatan cedera olahraga untuk siswa SMP. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Berdasarkan uji coba kelompok kecil kelayakan dari buku saku meliputi: segi materi sebesar 76%, segi keterbacaan bahasa sebesar 75%, segi penyajian buku sebesar 63%, serta segi tampilan buku sebesar 70%. Sedangkan berdasarkan uji coba kelompok besar, kelayakan dari buku saku meliputi: segi materi sebesar 87%, segi keterbacaan bahasa

sebesar 90%, segi penyajian buku sebesar 90%, serta tampilan buku sebesar 91%. Secara keseluruhan buku saku ini telah dinyatakan layak.⁶¹

2. Yulian Adi Setyono, Sukarmin, Daru Wahyuningsih dalam penelitian yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Fisika Berupa Buletin Dalam Bentuk Buku Saku Untuk Pembelajaran Fisika Kelas VIII Materi Gaya Ditinjau Dari Minat Baca Peserta didik”. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Hasil penelitian dari ahli media memberikan rata-rata penilaian sebesar 86,56%, dengan kriteria sangat baik, untuk uji coba perorangan diperoleh hasil perhitungan $t_{hitung} = 6,957 > t_{tabel} = 1,943$ dan nilai $Sig. = 0,001 < 0,005$ yang berarti sangat signifikan. Simpulan dari penelitian ini adalah media pembelajaran memiliki kriteria sangat baik bila ditinjau dari aspek materi, konstruk, dan bahasa serta minat baca peserta didik.⁶²
3. Kurnia Ratna Dewi Pralisaputri, Heribertus Soegiyanto, Chatarina Muryani dalam penelitiannya yang berjudul “Pengembangan Media Booklet Berdasarkan SETS Pada Materi Pokok Mitigasi dan Adaptasi Bencana Alam Untuk Kelas X SMA”. Jenis penelitian ini termasuk penelitian R&D. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, telah berhasil dikembangkan media booklet berbasis SETS dengan hasil validasi secara

⁶¹ Ranitya Meikahani dan Erwin Setyo Kriswanto, Pengembangan Buku Saku Pengenalan Pertolongan dan Perawatan Cedera Olahraga Untuk Peserta didik Sekolah Menengah Pertama, *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Vol. 11, No.1, 2015

⁶² Yulian Adi Setyono, dkk., Pengembangan Media Pembelajaran Fisika Berupa Buletin Dalam Bentuk Buku Saku Untuk Pembelajaran Fisika Kelas VIII Materi Gaya Ditinjau Dari Minat Baca Peserta didik, *Jurnal Pendidikan Fisika*, Vol. 1, No. 1, 2013

keseluruhan yaitu 77,35% dengan kriteria kelayakan “layak” digunakan sebagai media pembelajaran.⁶³

4. Maya Mashita dan Kokom Komalasari dalam penelitiannya yang berjudul “Efektifitas Penggunaan Media Buku Saku dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Menumbuhkan Cinta Budaya Daerah Peserta didik”. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 5 Malang kelas VII. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen yang bersifat *validation* atau menguji yaitu menguji pengaruh satu atau lebih variabel terhadap variabel lain. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa dari ketiga indikator menunjukkan adanya perbedaan antara hasil pretest dan posttest pada kelompok eksperimen dan kontrol. Untuk signifikan eksperimen dan kontrol variabel ke-1 $t_{hitung} 0,000 < 0,05$, dan variabel ke-2 $t_{hitung} 0,000 < 0,05$, sedangkan variabel ke-3 $t_{hitung} 0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan sangat signifikan.⁶⁴
5. Alifudin Khumaidi dan Imam Sucahyono dalam penelitiannya yang berjudul “Pengembangan Mobile Buku saku Fisika Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Android Pada Materi Momentum dan Impuls”. Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Pasuruan. Hasil uji kevalidan 92,59% dengan kriteria “sangat valid”. Hasil penelitian keterlaksanaan penggunaan media dinilai oleh pengamat dan persentase 94,44%. Ketuntasan hasil

⁶³ Kurnia Ratna Dewi Pralisaputri, dkk., Pengembangan Media Booklet Berdasarkan SETS Pada Materi Pokok Mitigasi dan Adaptasi Bencana Alam Untuk Kelas X SMA, *Jurnal GeoEco*, Vol. 2, No. 2, 2016

⁶⁴ Maya Mashita dan Kokom Komalasari, Efektifitas Penggunaan Media Buku Saku dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mneumbuhkan Cinta Budaya Daerah Peserta didik, *Jurnal Program Studi PGMI*, Vol. 3, No. 1, 2016

belajar peserta didik mencapai 83,33%, dan hasil respon peserta didik mendapat persentase sebesar 97,33%. Hal ini menunjukkan bahwa media yang dikembangkan efektif digunakan sebagai media pembelajaran Fisika.⁶⁵

⁶⁵ Alifudin Khumaidi dan Imam Sucahyono, Pengembangan Mobile Buku saku Fisika Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Android Pada Materi Momentum dan Impuls, *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika*, Vol. 07, No. 02, 2018